

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan pendidikan merupakan sesuatu yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua jenjang perlu terus-menerus dilakukan sebagai kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani, maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, kerana yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Belajar sering didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran itu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai dan menerapkan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini, cara mengajar

guru masih menggunakan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar.

Hasil belajar merupakan wujud dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran secara teori dan praktek. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran.

Melalui observasi, wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Huristak, diperoleh informasi bahwa cenderung guru yang aktif dan siswa pasif ketika mengikuti pelajaran Pengerahuan Dasar Teknik Mesin. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Alat Ukur cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 70. Siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin merupakan pelajaran yang sulit dan rumit, karena banyak materi perhitungannya yang membutuhkan kecermatan tinggi, selalu mencatat, dan tidak ada hal yang menarik saat belajar mata pelajaran tersebut.

Permasalahan juga terlihat dari sisi guru yang mengajar cenderung tidak memberi apresiasi kepada siswa dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat kurangnya media pembelajaran yang digunakan yaitu khususnya pada Alat Ukur yang tidak

ada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dengan siswa. Guru juga tidak memberikan pretes dan postes pada proses belajar mengajar, sehingga guru tidak mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman siswanya terhadap materi yang diajarkan. Jika guru tidak mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa, maka guru juga tidak akan tahu kenapa hasil belajar siswa tersebut cenderung rendah, dan pada materi apa saja yang tidak dipahami oleh siswanya. Dengan kondisi dan situasi tersebut, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya dampak dari proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Rekapitulasi Nilai Kelas X-TKR di SMKN 1 Huristak T.A 2017/2018

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang memperoleh nilai $\leq$ KKM	Dalam %	Siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM	Dalam %
1	X-TKR1	30	70	17	56.7	13	43.3
2	X-TKR 2	30	70	20	66.7	10	33.3

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Pengetahuan Dasar Teknik Mesin kelas X-TKR T.A. 2017/2018.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Pelajaran Alat Ukur T.A.2017/2018 kelas X-TKR 1, terdapat 13 siswa (43.3%) yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan 17 siswa (56.7%) lainnya mencapai nilai KKM. Pada kelas X-TKR 2, terdapat 10 siswa (33.3%) yang tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan 20 siswa (66.7%) lainnya mencapai nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai acuan adalah nilai 70. Proses belajar mengajar (PBM) yang tidak maksimal ini menjadi alasan kuat

terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru perlu memahami dan mengembangkan metode keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khususnya pada pengajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin. Sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang menarik dan dapat membangkitkan semangat (motivasi) siswa, agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu faktor yang menentukan untuk peningkatan hasil belajar adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Guru harus mampu memilih serta mengajarkan dari banyaknya model pembelajaran yang ada dengan memperhatikan materi ajar yang akan diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan Sardiman (2007 : 48) bahwa “Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkan anak didik ke dalam lingkungan tersebut sehingga terjadi proses belajar-mengajar.” Namun ada kalanya guru terjebak pada upaya menghabiskan materi pelajaran saja dan lupa pada kompetensi tujuan.

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga dan *Intellectual* yang bermakna kemampuan berfikir belajar haruslah

dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. Pembelajaran model SAVI tidak hanya berpusat pada guru saja, namun siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan model pembelajaran inquiri merupakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senang dan tanggap terhadap pelajaran. Pembelajaran Inquiri merupakan pembelajaran yang mengarahkan anak didik untuk menemukan pengetahuan, ide dan informasi melalui usaha sendiri.

Pembelajaran inquiri memiliki keuntungan yakni memacu siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik diantaranya adalah Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectual) dan Inquiri. Berdasarkan uraian masalah-masalah yang diperoleh, penulis melihat bahwa keterkaitan pembelajaran model SAVI dan model Inquiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Perbedaan hasil belajar menggunakan model SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectual) Dengan model pembelajaran Inquiri Pada Mata Pelajaran Alat Ukur Siswa SMKN 1 Huristak, Padang Lawas T.A 2017/2018 ”*

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam alat ukur kurang optimal, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Siswa menganggap alat ukur merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan SAVI dan INQUIRI pada mata pelajaran Alat Ukur ?
5. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu:

1. Menerapkan metode pembelajaran yang digunakan adalah SAVI di kelas eksperimen 1 dan pembelajaran inquiri pada eksperimen 2.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa SMK Negeri 1 Huristak kelas X semester I TKR 2017/2018.
3. Materi pelajaran yang diajarkan adalah tentang alatukurkelas X semester I di SMK Negeri 1 Huristak.



#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran menggunakan model SAVI.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan metode Inquiri tentang alat ukur.
3. Apakah ada perbedaan pembelajaran menggunakan model SAVI dan pembelajaran menggunakan model Inquiri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Alat Ukur pada hasil pelajaran siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Huristak.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada materi pelajaran Alat Ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Huristak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri pada materi pelajaran Alat Ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Huristak.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan yang diajar dengan model pembelajaran Inquiri pada materi pelajaran Alat Ukur kelas X SMKN 1 Huristak.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para guru berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.
2. Sebagai bahan referensi dan sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa calon guru atau peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
3. Sebagai bahan kajian/sumbangan penelitian untuk pengembangan/penerapan model pembelajaran.

